

Peran Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini

Reswita¹, Heleni Filtri²

PG-PAUD Universitas Lancang Kuning¹, PG-PAUD Universitas Lancang Kuning²

Email: reswita@unilak.ac.id¹, heleni@unilak.ac.id²

Abstrak

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menjumlah, mengurangi, mengali, dan membagi. Selain itu juga mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran, bangun ruang, data dan bilangan dalam berbagai konteks. Mengingat pentingnya kemampuan literasi numerasi ini, maka hendaknya literasi numerasi ini dikenalkan pada anak sejak usia dini. Selain peran guru dalam pembelajaran di sekolah, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan literasi numerasi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pengembangan literasi numerasi pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK Rumbai. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mengembangkan literasi numerasi anak usia dini berada pada kriteria Cukup Baik dengan persentase 64.66.

Kata kunci: Peran Orangtua, Literasi Numerasi, Anak Usia Dini

Abstract

Numerical literacy is a person's ability to add, subtract, multiply, and divide. Besides that, they are also able to solve problems related to measurement, geometric shapes, data and numbers in various contexts. Given the importance of this numeracy literacy ability, this numeracy literacy should be introduced to children from an early age. In addition to the teacher's role in learning at school, the role of parents is also very influential in developing children's numeracy literacy skills. The purpose of this study was to determine the role of parents in the development of numeracy literacy in early childhood. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The subjects in this study were parents who sent their children to Rumbai Kindergarten. Data collection techniques through observation and documentation. The data analysis technique is by using percentages. The results showed that the role of parents in developing early childhood numeracy literacy was in the Fairly Good criteria with a percentage of 64.66.

Keywords: Role of Parents, Numerical Literacy, Early Childhood

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan membaca kata, menulis, berbicara, menghitung. Saat ini pendidikan tentang literasi sangatlah penting dilakukan baik oleh orangtua di rumah maupun pembelajaran di sekolah. Orangtua dan pihak sekolah harus turut andil dalam menanamkan pendidikan literasi sejak dini. Dengan demikian akan terbentuk generasi yang mampu untuk

berpikir kritis. Menurut (Elizabeth Sulzby, 1986), literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Membaca dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Terdapat 7 jenis literasi dasar dan literasi numerasi merupakan salah satunya. Literasi numerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari era 4.0. Menurut Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (GLN, 2017).

Literasi numerasi tidak hanya sekedar mampu menjumlah, mengurangi, mengali, dan membagi, tetapi juga mengelola dan memecahkan masalah terkait pengukuran, bangun ruang, data dan bilangan dalam berbagai konteks (Tout & Schmitt, 2002). Menghitung anggaran belanja bulanan bahkan perencanaan liburan membutuhkan kemampuan literasi numerasi. Membaca dan menginterpretasikan informasi kesehatan, politik, dan pendidikan yang disajikan dalam grafik, diagram, tabel tak lepas dari kemampuan literasi numerasi. Dalam dunia kerja, pembangunan proyek gedung dan jembatan pun membutuhkan kemampuan ini. Selanjutnya, perawat menggunakan konversi unit untuk memverifikasi keakuratan dosis obat; ahli sosiologi menarik kesimpulan dari data untuk memahami perilaku manusia; ahli biologi mengembangkan algoritma komputer untuk memetakan gen manusia; pengacara menggunakan bukti statistik dan argumen yang melibatkan probabilitas untuk meyakinkan hakim (Cohen, 2001). Mengingat pentingnya kemampuan literasi numerasi ini, maka hendaknya literasi numerasi ini dikenalkan pada anak sejak usia dini.

Kenyataan yang didapat di lapangan bahwa kemampuan literasi anak usia dini khususnya di Rumbai masih rendah. Hal ini akan berakibat pada penguasaan konsep matematika pada tingkat yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2016), salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa belum mampu untuk memahami konsep-konsep matematika dan adanya miskonsepsi dalam memahami konsep-konsep matematika. Miskonsepsi suatu pengetahuan saat di salah satu jenjang pendidikan, akan memberikan akibat kesalahan pengertian dasar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena matematika merupakan materi pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus baik dari pihak sekolah maupun keluarga khususnya orangtua dalam menangani masalah tersebut.

Pendidikan literasi numerasi yang dilakukan di sekolah dan di rumah harus saling mendukung. Karena selain pendidikan formal sebagai penunjang perkembangan literasi numerasi anak yang dilakukan guru di sekolah, pendidikan informal juga mempengaruhi perkembangan literasi numerasi anak, khususnya orang tua. Orang tua merupakan fondasi awal literasi khususnya literasi numerasi di rumah. Orang tua dapat mengulang pengetahuan anak pada literasi numerasi yang telah diajarkan di sekolah guna memaksimalkan perkembangan literasi numerasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu

pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008: 35). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 di HIMPAUDI Rumbai. Dalam penelitian ini variabel yang akan dideskripsikan adalah peran orangtua dalam pengembangan literasi numerasi pada anak usia dini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Adapun teknik analisis data hasil penelitian ini dilakukan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (Suharsimi, 2013:246). Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rumbai pada bulan Februari 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK Kecamatan Rumbai yang berjumlah 86 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada orangtua. Adapun hasil angket yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Peran Orangtua dalam Mengembangkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Persentase	Kriteria
1	Bermain permainan yang melibatkan angka, seperti ular tangga, congklak, dan lainnya	76.16	Baik
2	Bernyanyi bersama dengan berbagai lagu yang membangun kesadaran anak tentang angka	64.82	Cukup Baik
3	Melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari seperti meminta tolong mengambilkan sesuatu. Contohnya: Tolong ambilkan tiga buah tomat di kulkas, ya.	77.33	Baik
4	Membaca secara teratur agar membantu anak menyadari keberadaan angka, makna, dan simbol atau lambang angka yang ada di sekitar mereka.	64.83	Cukup Baik

5	Menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak	65.70	Cukup Baik
6	Orang tua memiliki jadwal yang teratur untuk belajar maupun bermain dengan anak	53.20	Kurang Baik
7	Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan	67.15	Cukup Baik
8	Memberikan reward sebagai wujud apresiasi kepada anak	54.65	Kurang Baik
9	Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak	58.14	Cukup Baik
Rata-rata		64.66	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase peran orangtua dalam mengembangkan literasi numerasi anak usia dini berada pada kriteria Cukup Baik dengan persentase 64.66. Terdapat 2 indikator yang sudah berada pada kategori Baik yaitu indikator bermain permainan yang melibatkan angka, seperti ular tangga, congklak, dan lainnya dengan persentase 76.16 dan indikator melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari seperti meminta tolong mengambilkan sesuatu. Contohnya: Tolong ambilkan tiga buah tomat di kulkas, ya, dengan persentase 77.33. Selain itu terdapat 5 indikator yang berada pada kriteria Cukup Baik yaitu indikator bernyanyi bersama dengan berbagai lagu yang membangun kesadaran anak tentang angka dengan persentase 64.82, indikator membaca secara teratur agar membantu anak menyadari keberadaan angka, makna, dan simbol atau lambang angka yang ada di sekitar mereka dengan persentase 64.82, indikator menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak dengan persentase 65.70, indikator menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dengan persentase 67.15, dan indikator orang tua menjadi suri tauladan bagi anak dengan persentase 58.14. Sedangkan 2 indikator lagi berada pada kriteria Kurang Baik yaitu indikator orang tua memiliki jadwal yang teratur untuk belajar maupun bermain dengan anak dengan persentase 53.20, dan indikator memberikan reward sebagai wujud apresiasi kepada anak dengan persentase 54.65.

Literasi dan numerasi adalah sebuah konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Dalam konteks saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup pada kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung. Namun, literasi dan numerasi dimaknai sebagai kecakapan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan manusia (Fauziyyah et al., 2020; Inten, 2017). Salah satu indikator yang dipergunakan dalam mengukur negara maju adalah dengan melihat tingkat literasi dan juga kehidupan masyarakatnya. Agar dapat berdiri sejajar dengan negara-negara maju, perlu adanya upaya serius dalam meningkatkan literasi dan numerasi bangsa demi menyokong tercapainya kecerdasan kolektif masyarakat Indonesia (Idrus, Tamrin, & Ramli, 2020).

Literasi numerasi merupakan salah satu langkah preventif menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan, sehingga diharapkan setiap orang tua mulai belajar memahami dan mempelajari berbagai hal atau aktivitas dalam mendukung kemampuan literasi

numerasi anak sejak dini. Orang tua sebagai pengontrol dalam kegiatan literasi numerasi anak merupakan poin utama dalam menghasilkan literasi numerasi yang baik, pendisiplinan jadwal yang teratur untuk belajar dan bermain pada anak akan membuat anak terbiasa dengan belajar tanpa merasa terpaksa. Serta, tak kalah pentingnya suasana lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan juga membuat anak semakin nyaman untuk mengembangkan literasi numerasi dengan baik.

Memberikan *reward* sebagai salah satu wujud apresiasi kepada anak atas kemauan belajar yang baik serta penambahan ilmu literasi numerasi. Orang tua dapat memberikan *reward* berupa buku bacaan yang anak sukai agar membuat anak semakin semangat untuk membaca, belajar, dan juga dapat membentuk karakter anak untuk menyukai buku. Dari bacaan yang anak sukai dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak.

Dari keseluruhan peran orang tua yang terpenting adalah orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak dengan mencontohkan di depan anak bahwa orang tua suka membaca. Anak-anak akan mengikuti apapun yang dicontohkan oleh orang tuanya. Setiap peran orang tua yang dilakukan harus dilakukan secara konsisten seperti membacakan buku dan membacakan dongeng sebelum tidur. Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua berperan aktif dalam pengembangan literasi numerasi dimasa *golden age*. Melalui peran orang tua yang secara langsung melibatkan anak dalam kegiatan literasi numerasi dan dukungan dari orang tua akan menjadikan anak mencintai budaya literasi numerasi. Anak-anak yang berkembang di lingkungan literasi numerasi memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persentase peran orangtua dalam mengembangkan literasi numerasi anak usia dini secara keseluruhan berada pada kriteria Cukup Baik dengan persentase 64.66. Terdapat 2 indikator yang sudah berada pada kategori Baik, 5 indikator yang berada pada kriteria Cukup Baik dan 2 indikator lagi berada pada kriteria Kurang Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cohen, P. C. (2001). The Emergence of Numeracy. *Mathematics and democracy: The case for quantitative literacy*, 23-30. Mathematics and Democracy (montclair.edu)
- Fauziyyah, D. F., Sunendar, D., Damaianti, V. S., Pasundan, U., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga. 10(2), 61–70.
- Idrus, I. I., Tamrin, S., & Ramli, M. (2020). PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada ibu rumah tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 58-65.
- Novitasari. dkk (2016). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat*. 8(1). 49-57. Retrived from <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/view/4728>

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sulzby, E. (1986). *Literacy Strategies for Grade 4-12:Reinforcing Threads of Reading*. Alexandria: Association Development.

Tout, Dave & Schmitt, Mary Jane. (2002). The Inclusion of Numeracy in Adult Basic Education. National Center for The Study of Adult Learning and Literacy, 3(5). 1-41. <http://www.ncsall.net/?id=771&pid=573> (ed.gov)